PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEMBASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V SDN 01 KOTO MARAPAK KOTA PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)

YUDIA SURYATAMA

NIM : 16129434/2016

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITASNEGERI PADANG

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tagan di bawah ini,

Nama	: Yudia Suryatama
NIM/BP	: 16129434/2016
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2020

Yang menyatakan,

Yudia Suryatama
Nim.16129434

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V SDN 01 KOTO MARAPAK KOTA PARIAMAN

Nama : Yudia Suryatama

NIM/BP : 16129434/2016

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Pembimbing

Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 19620331 198703 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman
Nama : Yudia Suryatama
NIM/BP : 16129434/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Agustus 2020

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Arwin, M.Pd	
2. Anggota : Dra. RifdaEliyasni, M.Pd	
3. Anggota : Dr. Desyandi, S.Pd, M.Pd	

ABSTRAK

YudiaSuryatama. 2020. Peningkatan Hasil Belajar SiswaPada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman

Penelitian pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V ini dilatar belakangi oleh rendahnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar siswa, pada pelaksanaannya guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa, dan kurang memberikan permasalahan kepada siswa. Akibatnya siswa didalam kelas terlihat menoton dan kurang mampu dalam menentukan masalah dan cara penyelesaiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*pada pembelajaran tematik terpadu.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian didahului dengan perancanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas V sebanyak 12 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Hasil penelitian siklus I pada RPP rata-rata 75,79% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 75% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 71,45% (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 63,49 (kurang), meningkat pada siklus II menjadi 80,40 (baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Penilaian

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga disampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman".**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini,peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku koordinator UPP I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd, selaku Pembimbing yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rifda Eliyasni. M.Pd, Bapak Dr. Desyandri,S.Pd, M.Pd, selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

6. Ibu Husniarni, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Reni Rahmawati, S.Pd selaku guru kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada bapak Ari Kiswanto Kenedi, S.Pd, M.Pd, M. Wahid nuris, Bima prakarsa arzfi, M. Kevin detama, Noni rahmadhani, Tiffany nasyaa gunawan, Winda malfani, Raesa eldia putri, Nilam edni juliani, yang terus memberikan dukungan, masukan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku 16 AT 11, teman-teman angkatan 2016, pengurus organisasi BEM, HMJ, Hima, dan kakak senior yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal 'alamin*.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP UniversitasNegeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. Amin ya Robbal'alamin.

Padang, Agustus 2020

Yudia Suryatama

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

DAFTAR BAGAN ..... **ix**

BAB I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian 12

D. Manfaat Penelitian 13

BAB II. KAJIAN DAN KERANGKA TEORI **14**

A. **KAJIAN TEORI** **14**

1. Hakikat Hasil Belajar 14
   a. Pengertian Hasil Belajar 14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 16
   a. Pengertian Pembelajaran Temati Terpadu 16
   b. Karakteristik Pembelajaran Temati Terpadu 18
   c. Prinsip Pembelajaran Temati Terpadu 20
   d. Tahapan Pembelajaran Temati Terpadu 21
   e. Kelebihan Pembelajaran Temati Terpadu 25
3. Hakikat Model Problem Based Learning 27
   a. Pengertian Model 27
   b. Pengertian Model PBL 28
   c. Tujuan Model PBL 29
   d. Keunggulan Model PBL 31
   e. Langkah-Langkah Model PBL 32
   f. Pelaksanaanmodel PBLDalam Pembelajaran Di Kelas V SD 33

B. KERANGKA TEORI 36

BAB III. METODELOGI PENELITIAN 38

A. SETTING PENELITIAN 38
1. Tempat Penelitian 38
2. Subjek Penelitian 38
3. Waktu Penelitian 39
B. RANCANGAN PENELITIAN 39
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 39
2. Alur Penelitian 43
3. Prosedur Penelitian 45
C. DATA DAN SUMBER DATA 48
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN 49
E. ANALISIS DATA 51

BAB IV. HASIL PENELITIN DAN PEMBAHASAN 54

A. HASIL PENELITIAN 54
1. Siklus 1 Pertemuan 1 55
2. Siklus 1 Pertemuan 2 80
3. Siklus 2 104
B. PEMBAHASAN 127
1. Pembahasan Siklus 1 Pertemuan 1 128
2. Pembahasan Siklus 1 Pertemuan 2 140
3. Pembahasan Siklus 2 151

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 157

A. KESIMPULAN 157
B. SARAN 159

DAFTAR RUJUKAN 161

LAMPIRAN .....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar 164
Lampiran 2. Pemetaan Indikator 165
Lampiran 3. RPP 166
Lampiran 4. LDK 1 183
Lampiran 5. Kisi Kisi Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1 196
Lampiran 6. Evaluasi 205
Lampiran 7.Kunci Jawaban LDK 1 211
Lampiran 8.Kunci Jawaban Evaluasi 215
Lampiran 9.Hasil Pengamatan RPP 216
Lampiran 10. Hasil Pengamatan Aspek Guru 221
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa 228
Lampiran 12. Hasil Penilaian Sikap 235
Lampiran 13. Rekapitilasi Penilaian Pengetahuan 237
Lampiran 14. Rekapitilasi Penilaian Keterampilan 245
Lampiran 15.Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan 250
Lampiran 16. Pemetaan Kompetensi Dasar 251
Lampiran 17. Pemetaan Indikator 252
Lampiran 18. RPP 253
Lampiran 19. LDK 2 269
Lampiran 20. Kisi Kisi Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2 281
Lampiran 21. Evaluasi 289
Lampiran 22.Kunci Jawaban Ldk 2 296
Lampiran 23.Kunci Jawaban Evaluasi 299
Lampiran 24.Hasil Pengamatan Rpp.....300
Lampiran 25. Hasil Pengamatan Aspek Guru 305
Lampiran 26.Hasil Pengamatan Aspek Siswa 312
Lampiran 27. Hasil Penilaian Sikap 318
Lampiran 28. Rekapitilasi Penilaian Pengetahuan 319
Lampiran 29. Rekapitilasi Penilaian Keterampilan 326
Lampiran 30.Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan 331

Lampiran 31. Pemetaan Kompetensi Dasar 333
Lampiran 32. Pemetaan Indikator 334
Lampiran 33. RPP 335
Lampiran 34. LDK 3 351
Lampiran 35. Kisi Kisi Soal Evaluasi Siklus 2 363
Lampiran 36. Evaluasi 371
Lampiran 37.Kunci Jawaban LDK 3 378
Lampiran 38.Kunci Jawaban Evaluasi 381
Lampiran 39.Hasil Pengamatan RPP 382
Lampiran 40. Hasil Pengamatan Aspek Guru 387
Lampiran 41.Hasil Pengamatan Aspek Siswa 394
Lampiran 42. Hasil Penilaian Sikap 400
Lampiran 43. Rekapitilasi Penilaian Pengetahuan 401
Lampiran 44. Rekapitilasi Penilaian Keterampilan 408
Lampiran 45.Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan 413

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai UH Peserta Didik 7

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian 37

Bagan 2.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum. Kurikulum sangat erat hubungan nya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat itulah penyebab kurikulum bersifat dinamis. Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, selain berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, dan sikap. Sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 yang sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:71) bahwa "Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu".

Kurikulum 2013 lebih dikaitkan pada kehidupan peserta didik salah satunya yakni menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran

tematik terpadu merupakan perpaduan beberapa mata pelajaran menggunakan sebuah tema tema di dalam suatu kegiatan pemebelajaran serta mampu memberikan suatu pengalaman yang bermakna kepada murid.

Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu haruslah berpedoman pada tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tanpa pemisahan mata pelajaran.

Menurut Kon chon (2012) tematik adalah upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pembelajaran dan pemikiran kreatif menggunakan temanya. Guru harus mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan fisik dalam proses sebagai bentuk pembelajaran alami. Selain itu menurut Desyandri (2018 :11)Pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara drill merespon tanda-tanda atau signal dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah".

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini

menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontektual dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Rusman (2011: 258-259) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahap pelaksanaan, Menurut Majid (2014: 96-97) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sangat memberikan kontribusi yang penting didalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Di dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014:76 – 86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : 1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus lebih

bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, 7) dan guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Sesuai yang diungkapkan Aziz (dalam Sholihatin 2012:1) “Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran”.

Model PBL memiliki keunggulan dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna. Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik perlu adanya suatu perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan.

Pelaksanaan itu bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 dan 14 Juli 2020 di SDN 01 Koto Marapak penulis menemukan beberapa permasalahan baik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar siswa. Adapun permasalahan yang nampak antara lain: (1) pembelajaran belum optimal karna belum sesuai dengan RPP yang dirancang, terlihat belum sesuainya RPP dengan proses pelaksanaan pembelajaran (2) kegiatan pembelajaran belum menimbulkan pertanyaan yang membuat siswa berpikir kritis, (3) pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, (4) pembelajaran belum menggunakan model yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik siswa, (5) pembelajaran belum memperkenalkan dengan masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa karna guru hanya berpatokan pada teks di buku guru dan buku siswa, (6) pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari.

Permasalahan yang telah diuraikan diatas sangat berdampak terhadap peserta didik : (1) peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru ketika ditanya siswa belum mampu menjawab dengan baik, (2) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran lebih banyak menjadi pendengar sehingga peserta didik cenderung bosan

(3) peserta didik cendrung menunggu penjelasan dari guru, (4) peserta didik belum mampu mengembangkan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran, (5) peserta didik belum mengenal masalah yang ada disekitarnya, (6) peserta didik belum aktif pada saat diskusi kelompok.

Pembelajaran yang seperti ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajara peserta didik masih rendah. Dapat dilihat dari hasil ujian UH 1 dan UH 2 semester 1 tahun ajaran 2020/2021 pada tabel berikut:

Tabel 1.1 : Daftar Nilai UH peserta didik Kelas VA SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman

N0	Nama	KKM	IPS		PKN		Bahasa Indonesia		Jumlah	Rata-rata	Ketuntasan	
			UH 1	UH 2	UH 1	UH 2	UH 1	UH 2			Tuntas	Tidak
1	HAH	75	40	30	40	40	50	50	125	41.66		√
2	RH	75	60	60	60	50	60	40	165	55,00		√
3	CA	75	60	50	50	50	50	30	145	48,33		√
4	NPK	75	50	60	60	50	50	40	125	41,66		√
5	RA	75	40	40	60	40	40	30	125	41,66		√
6	NK	75	60	60	70	50	60	50	175	58,33		√
7	MFA	75	70	70	60	60	50	50	180	60,00		√
8	RKS	75	80	80	80	90	80	80	245	81,66	√	
9	MAR	75	50	50	50	60	70	60	170	56,66		√
10	NEP	75	80	80	80	80	80	80	240	80,00	√	
11	P	75	60	60	70	70	60	60	190	63,33		√
12	AA	75	50	60	80	70	50	50	180	60,00		√
JUMLAH									**2.065**	**688,29**		
RATA-RATA										**57,37**		
PERSENTASE											16,6 %	83,,3 %

Sumber : Data Sekunder dari guru kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman

Dari 12 peserta didik hanya 2 orang peserta didik atau 16,6 % yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75) dan 10 orang peserta didik atau 83,3% belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (75).

Mengatasi kondisi diatas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 menurut penulis ialah dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengn model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajari nya.

Menurut Fathurrohman (2015a: 113) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah

sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah". Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif, menyenangkan dan materi mudah di pahami peserta didik.

Adapun tujuan dari model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hosnan (2014: 298), yaitu "Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas". Dalam pelaksanaanya dengan menggunakan Model PBL diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut secara aktif.

Berdasarkan penilitian-penilitian yang dilakukan oleh beberapa orang diantaranya penilitian yang dilakukan oleh Rohmad Fauzi, dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat" dalam hasil penelitiannya menunjukkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dalam tiga siklus serta indikator keberhasilan siswa 80% mencapai/di atas KBM (75). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari indikator banyaknya siswa: a) sikap sosial siswa sebelum tindakan 59.2%, sedikit meningkat setelah diadakan tindakan 64,7%, dan meningkat menjadi 75,7% pada akhir tindakan; b) kemampuan menjawab pertanyaan sebelum tindakan 29,2%, sedikit meningkat setelah diadakan tindakan menjadi 45,8%,

dan meningkat menjadi 83,3% pada akhir tindakan; c) keaktifan dalam diskusi/percobaan sebelum tindakan 38,2%, dan sedikit meningkat setelah diadakan tindakan menjadi 62,5%, dan meningkat menjadi 80,0% pada akhir tindakan; f) kemampuan mengemukakan pendapat sebelum tindakan 38,2% meningkat menjadi 79,4 pada akhir tindakan. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IVB SD Negeri 01 Metro Barat.

Selain penilitian yang dilakukan oleh Rohmad Fauzi ada juga penelitian yang dilakukan oleh Monika Setiyaningrum, dengan judul "Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri Salatiga". Pada hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata persentase tingkat hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75,66% berada pada kategori sedang, dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 81,615 berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II sebesar 5.59%. Peningkatan juga terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa, pada siklus I sebesar 57,0% dan pada siklus II sebesar 88,0% terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 31,0%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajarn tematik terpadu di kelas V SD Negeri Salatiga.

Dalam kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan model *problem based learning* serta sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan persamaan yang lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Fauzi dan Monika Setiyaningrum sama-sama pada pembelajaran Tematik Terpadu.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul**“ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman?“.

Adapun rumusan masalah seacara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman?

2. Bagaimanakah pelaksanan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar peserta didik dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 56 Anak Air Lubuk Buaya. Selanjutnya, secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk menigkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk menigkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Pariaman

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan pendidikan khususnya terkait dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik.

Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermamfaat:

1. Bagi peneliti menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis di dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Bagi guru, sarana untuk menambah pengetahuan guru terkait Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang lain serta dalam hal pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ananda (2017) hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar adalah deskripsi tentang apa yang akan dipelajari oleh pelajar pada akhir periode pembelajaran. Hasil belajar dalam teori dapat merangkum berbagai jenis keterampilan dan perilaku. Dengan demikian, kita dapat memiliki hasil pembelajaran yang menggambarkan keterampilan tertentu (Ian Scott)

Menurut Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosial, dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut (Astimar & Indrawati, 2014) hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar. Umunya hasil

belajar sering dilihat dari 3 aspek yakni aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tersebut tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif atau menyeluruh. Seperti dikemukakan oleh Indrawati (2015) bahwa "hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan".

Hasil belajar berdasarkan ranah sikap adalah: penerimaan, partisipasi penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Sedangkan hasil belajar dari ranah pengetahuan adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan dari ranah keterampilan adalah: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan komplek, penyesuiain pola gerakan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Sebenarnya

hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan masyarakat.

Hasil belajar tidak terbatas pada kemampuan teori saja, tetapi juga sikap dan keterampilan yang dimiliki setelah mengalami pengalaman belajar. Menurut Kurinasih dan Sani (2014:51) yaitu "penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan."

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid" (Majid, 2014: 80).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. (Majid, 2014 : 80) Istilah pembelajaran

tematik terpadu pada dasarnya model pembelajaran terpadu yang menggunaan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan suatu pengalaman berharga dan bermakna terhadap siswa, Depdiknas (dalam Trianto,2012:79).

Sejalan dengan pendapat diatas Hadi Subroto (dalam Trianto, 2009: 82) menegaskan bahwa:

> Pembelajaran tematik tepadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan konsep lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran tematik tepadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu dikaitkan dengan konsep lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam suatu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.Menurut Yarsina (2016) dalam jurnalnya, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman bermakna dimana dalam penyajian pembelajarannya melibatkan beberapa mata pelajaran. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman

langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman peserta didik di kehidupan nyata

Pembelajaran tematik terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan. Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu dimana ia menggabungkan beberapa pelajaran yang berbeda menjadi satu yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic dan bermakna.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang dirancang menggunakan tema-tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa pembelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan, serta memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai macam karakteristik diantaranya a) Berpusat pada siswa, b) memberikan pengalaman langsung, c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, d) penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran, e) bersifat fleksibel, f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyengkan. (Majid, 2014: 89-90)

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2012: 91) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa ciri khas antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih bertolak dari minat siswa, 3) kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) kegiatan pembelajaran yang disajikan bersifat pragmatis, 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Sejalan dengan beberapa pendapat ahli diatas menurut Rusman (2011: 258-259) model pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) memberi pengamalan langsung, 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa didalam pembelajaran dalam hal pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hasil

pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu harus mendukung tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini terkait dengan satu dan yang lainnya dalam suatu tema. Menurut Ahmadi (2014: 92) ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: (1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan (3) efisiensi. Pembelajaran tematik terpadu menyediakan keluasan dan kedalam implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculan dinamika dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2012: 85-86) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian tema merupakan suatu prinsip utama (fokus) didalam pembelajaran tematik terpadu. Maksudnya disini ialah tema-tema yang saling tumpang tindih dan memiliki keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Suatu pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya,

seorang guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator didalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam kegiatan apapun. Bagaimana dapat diketahui hasil suatu pekerjaan apabila tidak dilakukan evaluasi.

4) Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam peristiwa apapun serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan kesuatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu tema tidak terlalu luas namun aktual dan dekat dengan dunia siswa, pemilihan materi yang tepat disesuiakan dengan tingkat perkembangan siswa, mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, pemilihan tema harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan tema dengan sumber belajar

d. Tahapan Pembelajaan Tematik Terpadu

Pada dasarnya Pembelajaran tematik terpadu mengikuti tahap-tahap pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tiga tahap yaittu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan

tahap evaluasi Tahapan pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel, artinya bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

Menurut Ahmadi (2014: 225) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1) Menentukan tema

   Suatu tema dapat ditetapkan oleh guru selaku pengambil kebijakan, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.

2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku

   Pada tahap ini guru mesti mampu mendesain tema pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3) Mendesain rencana pembelajaran

   Tahapan ini mencakup pengorganisasian semua yang berkaitan dengan pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran

   Pada tahapan ini, memberi peluang kepada peserta didik agar mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Menurut Trianto (2012: 96-98) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1) Tahap Perencanaan

a) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal.

b) Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator.

Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

c) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan

Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi.

d) Menentukan indikator hasil belajar

Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: audience (siswa), behavior (perilaku yang diharapkan), condition (media/alat), dan degree (jenjang/jumlah).

e) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Guru hendaknya tidak menjadi single actor yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri.
b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
c) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan.

3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya serta guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Adapun menurut Hadisubroto (dalam Trianto, 2012:95), "Dalam merancang pembelajaran tematik terpadu sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) Menyusun skenario KBM, (4) Menentukan evaluasi".

Berdasarkan pendapat diatas, maka tahap-tahap pembelajaran tematik yang dipakai adalah menurut Ahmadi (2014: 225) karena

langkah-langkah yang dikemukakan lebih mudah dipahami dan jelas.

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Keunggulan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir siswa. Pembelajaran tematik terpadu menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum serta pembelajaran tematik terpadu ini menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran.

Menurut Majid (2014:92), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan yakni, 1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-megajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi,5) menumbuhkan keterampilan social melalui kerjasama, 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain,

7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Keuntungan pembelajaran tematik terpadu bagi siswa menurut Trianto (2012: 89-90) antara lain sebagai berikut:

1) Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
2) Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas.
5) Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan/ keungulan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir siswa.

3. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model

Menurut Sagala (dalam Fathurrohman, 2015a: 29), istilah model dapat dipahami sebagai pedoman didalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai: 1) suatu tipe atau desain; 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat diamati dengan langsung; 3) suatu sistem yang menggambarkan secara sistematis suatu obejk atau peristiwa; 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja; 5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atu imajiner; 6) penyajian yang diperkecil agar dapt menjelaskan dan menunjukan sifat bentuk aslinya.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2011: 133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sebagaimana Fitria (2018:53) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas, untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media pembelajaran dan kurikulum.

Menurut Taufik dan Muhammadi (2011:1), model dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik dan memilih media serta metode dalam suatu kondisi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian Model PBL

Menurut Fathurrohman (2015a: 113), *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut Sani (2015: 127), *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara meyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Menurut Hosnan (2014: 295), Model PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inqury.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2011:232), menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik didalam memecahkan suatu permasalahan yang terdapat di dunia nyata sehingga peserta didik mampu untuk merumuskan, menganalisis serta memecahkan masalah tersebut.

c. **Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Problem Based Learning merupakan suatu cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBL sangat bergantung pada seleksi, desain dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang akan dicapai dalam penggunaan model PBL.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) menurut Beringer, Jason (2007) adalah metode pendidikan yang berpusat pada siswa yang

menggunakan pemecahan masalah sebagai titik awal untuk belajar. PBL dirancang untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah, basis pengetahuan disiplin dan keterampilan secara bersamaan dengan menempatkan siswa dalam peran aktif pemecah masalah, ini dicapai dengan mengkonfrontasi siswa dengan masalah-masalah khas dunia nyata.

Menurut Fathurrohman (2015b: 214) tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada penegmbangan kemauan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Menurut Hosnan (2014: 298) tujuan PBL adalah membantu siswa agar memeproleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Menurut Rusman (2011: 238) Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PBL adalah pengembangan keterampilan belajar siswa dimana siswa

dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar tentang kehidupan yang lebih luas dan bermakna.

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran dengan model PBL dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Trianto (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011: 369) keuggulan dari pembelajaran berbasis masalah ini adalah: "(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah".

Amir (2010: 27-29) keunggulan PBL adalah "(1) menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, (2) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, (3) mendorong berfikir, (4) membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan social, (5) membangun kecakapan belajar (life-long learning skills), 6) memotivasi belajar"

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model PBL dapat membantu siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, dan juga dapat memupuk kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan, dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beberapa langkah menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Menurut Hosnan (2014:302) *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Menurut Sumartini. T.S (2016:02), dalam mengawali pembelajaran guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas dalam kegiatan mengatasi masalah. Berdasarkan masalah yang dipelajari, siswa berusaha untuk membuat rancangan, proses, penelitian yang mengarah ke penyelesaian masalah, sehingga membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman nyata, kemudian siswa mengidentifikasi permasalahan dengan cara mencari apa saja hal-hal yang diketahui, yang ditanyakan, dan mencari cara yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut Wina (dalam Taufik & Muhammadi, 2011: 371-372) menjelaskanLangkah *Problem Based Learning* antara lain:

> (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesisi, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan , (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis,

dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 302), karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Hosnan lebih sederhana dan mudah untuk dipahami serta diterapkan dalam pembelajaran, ini terlihat dari setiap penjabaran kegiatan yang dijabarkan secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh penulis

f. Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V SD

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Septi Sesiorina (2014) Rencana pembelajaran merupakan bagian penting dari pengajaran yang terdiri dari beberapa aspek (Sasaran, Tujuan, Kegiatan, Media, dan Penilaian) sejalan dengan itu Menurut Sumantri, (2015: 200), perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efesien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat. Penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh seorang guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan para siswa, sebab seorang guru tidak akan mampu mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang akan dikembangkan sebelumya.

Menurut tjokroamidjoyo (dalam Sumantri, 2015: 200) bahwa perencanaan mencakup tiga pengertian, yaitu:

1. Suatu proses persiapan sistematik mengenai kegiatan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Perencanaan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efesien dan efektif.
3. Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yag akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.

Menurut Majid (2014: 125), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Di dalam penyusunan RPP tematik terpadu guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, ini bertujuan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL)

1) Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelasakan hal apa saja yang dibutuhkan, memberikan motivasi agar siswa aktif dan terlibat pada pemecahan masalah yang dipilih.

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap peyelidikan dan proses-proses pemecahan masalah yang dilakukan.

3. Penilaian

Menurut Sumantri (2015: 234-237) penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar

yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1). Sikap

Pada aspek sikap, jenis penilaian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni dengan observasi dan Jurnal. Teknik penilaian melalui observasi dan jurnal dilakukan dengan Jurnal aspek sikap spiritual dan sikap sosial.

2). Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan, jenis penilaian yang peneliti gunakan ialah tes tertulis. Tes tertulis berupa tes yang soal dan jawabannya tertulis misalnya pilihan ganda, isian dan uraian

3). Keterampilan

Pada aspek keterampilan, jenis penilaian kerja (perfomace) yang penilaian terhadap suatu kinerja siswa atau kemampuan siswa.

B. Kerangka Teori

Penggunaan model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang mengarahkan siswa menemukan konsep pengetahuan sendiri dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Siswa lebih

aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat di sederhanakan pada bagan kerangka teori berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Teori Penilitian

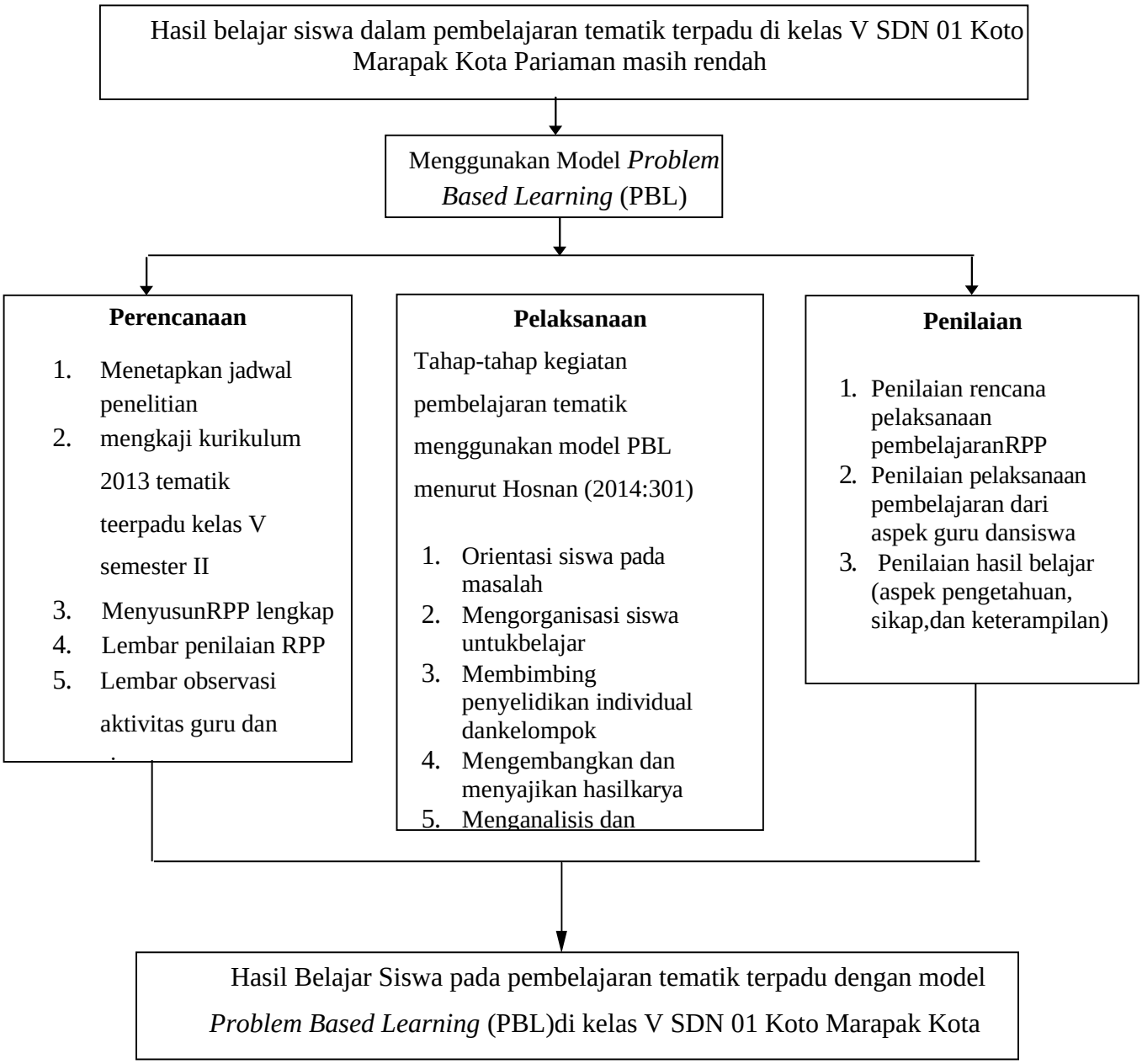

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 01 Koto Marapak Kota Paariaman. Kesimpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Kesimpulan dan saran peneletian diuraikan sebagai barikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan menggunakan model*Problem Based Learning* (PBL) dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,model, metode, dan pendekatan pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, penilaian.RPP dirancang dengan langkah-langkah (a)Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,(e)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan.Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan.Pada siklus I rata-rata nilai Perencanaan 76,83% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 92,85% dengan kualifikasi (A). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaanpelaksanaanpembelajaransiklusI ke siklus II meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan pengamatan berdasarkan aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem *Based Learning* (PBL) dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 80,35% dengan kualifikasi (B),meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi (A). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata 76,72% dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi (A). jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai sudah cukup baik, nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 67,99 dengan kualifikasi (K), meningkat pada siklus II yaitu meperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 80,40 dengan kualifikasi baik (B). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadudi kelas V SD Negeri 01 Koto Marapak Kota Pariaman maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita.

2. Dalam pelaksanaan untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.
3. Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Iif Khoiru Dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Ananda, Rizki. 2017. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota.*Jurnal Basicedu*. E-ISSN 2580-1147. 1 (1) : 21-30

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). PENGGUNAAN MODEL PBL DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR X TANAH DATAR. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *XIV*(2), 98–108.

Berlian, Z., Aini, K., & Hikmah, S. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Smp Negeri 10 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, *3*(1), 13–17. https://doi.org/10.19109/bioilmi.v3i1.1335.

Beringer, Jason. 2007. Application of Problem Based Learning through Research Investigation. *Journal of Geography in Higher Education*. ISSN 0309-8265. 31 (3) : 445

Chon, Kon. 2012. Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia.*International Journal of Humanities and Social Science*. 2 (23) : 274

Desyandri, Dori Vernanda. 2017. *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu di kelas v sekolah dasar menggunakan identifikasi masalah.*Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV. ISBN : 978-602-51434-0-3 : 167

Desyandri, Juwita Purnama Sari. 2018. *Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scientific di kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang*. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. 6 (1) : 11

Fathurrohman, Muhammad. 2015a. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

_____. 2015b. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Kalimedia

Fitria Yanti. 2019. *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) untukLevel Dasar*. Padang: Sukabina Press.

Fitria, Yanti, Fiddinya Nurul Hasanah, Nurhizrah Gistituati. 2018. Critical Thinking Skills of Prospective Elementary School Teacher in

IntegratedScience-Mathematics Lectures. *Journal of Education and Learning*, 12(4),597—603.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Julita, P., Yunisrul, & Desyandri. (2010). Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas 1 SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, *6*(1), 11–24.

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta : Rajawali Pers

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramadhan. 2017. Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. ISSN 2548-6950. 2 (1) : 138-139

Rochiati Wiriatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

_____. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Rajawali Pers

Sani, Imas kurniasih dan berlian. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* . Jakarta : Kata Pena

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Impelementasi Kurikulum 2013*. Jakrta : Bumi Aksara

Sesiorina, Septi. 2014. The Anaysis Of Teachers' Lesson Plan In Implementing Theme-Based Instructions For Teaching English To Young Learners. *Journal of English and Education*. 2 (1) : 84

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Peendidikan(Penelitian Kuantitatif, kualitatif,dan R&D).* Bandung: Alfabet

Suharsimi Arikunto. 2014. *Peneletian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taufik, T. (2015, May). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. In *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP*.

Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*: Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sumartini. T.S. 2016. Peningkatan Kemapuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Mosharafa*. 5(2) :

Uno, B. Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara

Wardhani. IGAK &Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yarsina, F. (2016). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Bamboo Dancing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, *1*, 1–15.